

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan salah satu upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, berdaya saing, maju dan kesejahteraan. Berbagai kegiatan pembangunan telah dilaksanakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, pembangunan daerah yang masih tertinggal dibandingkan daerah lainnya untuk pemerataan pembangunan diberbagai wilayah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan berguna untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Di hampir semua negara berkembang, standar hidup dari sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup orang-orang di negara kaya, atau golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Tadora, 2004).

Masalah kemiskinan di Indonesia cukup rumit karena luas wilayah, beragamnya kondisi sosial budaya masyarakat, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda. Selain itu, masalah kemiskinan juga bersifat multidimensional karena

kebutuhan manusia itu bermacam-macam , maka kemiskinan memiliki banyak aspek, dilihat dari kebijakan umum maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial politik, pengetahuan serta keterampilan. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial , sumber-sumber keuangan dan informasi.

Menurut BPS kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Sedangkan menurut Leibenstein dalam jhingan bahwa negara yang dicekam oleh lingkaran setan kemiskinan membuat mereka tetap berada disekitar tingkat keseimbangan pendapatan per kapita yang rendah jalan keluar dari kebuntuan ini adalah upah minimum krisis tertentu yang akan menaikkan pendapatan perkapita pada tingkat dimana pembangunann yang berkesinambungan jangka panjang yang mantap diperlukan suatu kondisi, meskipun tidak selalu memadai, bahwa pada batas atau selama waktu tertentu, perekonomian tersebut harus mendapatkan rangsangan pertumbuhan yang lebih besar diatas minimum kritis tertentu.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap angka kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bila dikaitkan dengan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Menurut Mankiw produk domestik bruto sering dianggap sebagai ukuran dari kinerja pekeonomian. Produk dometik bruto

perkapita dianggap sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi secara keseluruhannya. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan perkapita terus menerus bertambah dan laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Salah satu daerah yang akan dilihat pertumbuhannya adalah Provinsi NTT, dimana di Provinsi NTT ini merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang sangat besar.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Provinsi NTT ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya PDRB (Produk Regional Domestik Bruto) dari tahun ke tahun. Sehingga untuk dapat mencapai tujuan tersebut pembangunan ekonomi harus dilakukan secara terpusat. Sebelum melihat keberhasilan pembangunan ekonomi kita perlu lihat Angka Kemiskinan di Provinsi NTT dari tahun ke Tahun

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, dan Jumlah Penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016

No	Tahun	Angka Kemiskinan		PDRB Atas Harga Berlaku (Milyar Rp)	Jumlah Penduduk	
		Jiwa	%		Jiwa	PP(%)
1	2012	998.400	20,88	54.894,000	4.899.260	2,57
2	2013	1.006,900	20,03	61.341,210	4.953.967	1,11
3	2014	994,680	19,82	68.446,420	5.036.897	1,67
4	2015	1.159,840	22,61	76.087,290	5.120.061	1,65
5	2016	1.149,920	22,19	84.499,570	5.203.514	1,62

Sumber : Diolah NTT Dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat Jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016 mengalami Fluktuasi yang beragam dimana dari tahun 2012-2016. Pencapaian terbaik dalam menekan angka

kemiskinan terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 993,560 (jiwa). Sementara angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2015 yaitu 1.159,840 (jiwa)

Sementara itu dapat dilihat jelas pada tabel PDRB Provinsi NTT dari tahun ke tahun semakin Meningkat. Pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 sebesar 54.894,000 meningkat menjadi 68.446,420 pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 mengalami meningkat sebesar 84.499,570. Dapat dilihat juga pada tabel jumlah penduduk setiap tahun untuk provinsi NTT semakin meningkat. Tetapi jika dibandingkan dengan PDRB ada hubungan yang positif dimana jumlah penduduk semakin meningkat begitupun dengan PDRB Provinsi NTT semakin meningkat.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap angka kemiskinan adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Jumlah penduduk yang besar apabila diikuti dengan kualitas yang merupakan modal pembangunan yang handal, namun apabila kualitas rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang akan cepat berdampak negatif terhadap penduduk miskin terutama yang paling miskin. Mereka tidak mempunyai lahan atau alat produksi sendiri biasanya merupakan korban pertama dari langkah-langkah penghematan anggaran pemerintah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba membahas angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan fokus analisis bertumpu pada PDRB dan Jumlah Penduduk sebagai faktor dominan yang memungkinkan memiliki pengaruh yang kuat karena itu, Penulis mengangkat judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Angka Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk terhadap Angka Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016 ?
2. Apakah PDRB dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016 ?
3. Apakah PDRB dan Jumlah Penduduk pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Gambaran tentang PDRB, Jumlah Penduduk terhadap Angka Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara parsial dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai informasi tentang pengaruh produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.4.1 Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.4.2 Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4.3 Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan mengenai ilmu ekonomi yang sudah dipelajari. Juga untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan sekaligus mempraktekkan ilmu ynag sudah didapat.